

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia sudah dikenalkan dengan alat tenun yang secara lokal disebut ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin) sejak abad ke-20 dan salah satu daerah di Indonesia yang menghasilkan kain tenun adalah kabupaten Tuban yang berwilayah di Jawa Timur. Kain tenun khas masyarakat Tuban biasa disebut dengan kain tenun *gedog*, yang selain menjadi identitas budaya, juga telah membantu dalam perekonomian masyarakat Tuban itu sendiri. Bahan baku kain tenun *gedog* ini berasal dari tanaman kapas, yang lalu dipintal menjadi benang agar dapat dilanjutkan hingga ke proses tenun. Menurut Ciptandi (2018:52) karakteristik yang dimiliki oleh kain tenun *gedog* memiliki keunikan tersendiri dengan teksturnya yang kasar dan warnanya yang kusam. Benang *lungsi* dan *pakan* pada kain tenun ini memiliki ukuran jarak dan benang tidak sama besar sehingga mempengaruhi tekstur pada kain tenun *gedog* tersebut.

Menurut Supriono (2010:116) kain tenun *gedog* telah dikembangkan oleh masyarakat Tuban dengan teknik membatik hingga munculah batik Tuban. Dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat Tuban dipengaruhi oleh tiga kebudayaan, yaitu kebudayaan Jawa, Islam dan Tiongkok yang melekat pada tingkah perilaku dan budaya masyarakat Tuban. Hal tersebut berpengaruh pada motif-motif batik tenun *gedog*. Contohnya adalah motif Burung Hong (Phoenix) yang merupakan pengaruh dari budaya Tiongkok, motif bunga pada batik tulis Tuban merupakan pengaruh budaya asli Jawa dan motif *Kijing Miring* yang merupakan pengaruh dari budaya Islam. Supriono menambahkan bahwa batik Tuban merupakan motif asli batik pesisir yang khas dan tidak terdapat di daerah pesisir lainnya. Produksi batik ini dijadikan pekerjaan sampingan oleh masyarakat petani di perdesaan, dan oleh karena itu batik Tuban disebut sebagai batik petani atau batik desa.

Di sisi lain kain tenun *gedog* ini dituntut untuk bersaing terutama secara visual agar eksistensinya tidak menurun di tengah masyarakat. Maka dari itu kain tenun *gedog* ini telah beberapa kali menjadi objek penelitian karya ilmiah skripsi

sehingga muncul beragam pengembangan lain, salah satunya adalah penelitian Nazmi (2018) yang menggunakan teknik sulam sebagai inovasi pengembangan aplikasi pada kain tenun *gedog*. Benang yang digunakannya untuk menyulam adalah benang tukel yang bertekstur kasar dan ketebalannya tidak konsisten sehingga tidak menghilangkan karakteristik utama dari kain tenun *gedog*. Sulaman tersebut sangat meningkatkan *value* dan kecantikan dari tenun *gedog* itu sendiri. Selain itu ada juga penelitian dari Aziza (2017) yang menggunakan pengembangan aplikasi pada kain tenun *gedog* dengan teknik sablon manual serta *Kintsugi* sebagai inspirasi. Konsep dari *kintsugi* yang utamanya adalah “penerimaan sebuah kekurangan” dan hal tersebut dipadukan dengan visual kain tenun *gedog* yang kasar, kusam dan terkesan tidak sempurna. Berbagai inovasi pengembangan teknik pada tenun *gedog* ini merupakan upaya untuk terus meningkatkan eksistensi dan menambah variasi visual pada kain tenun *gedog* tersebut tanpa menghilangkan karakteristik dan ciri khas dari kain tenun *gedog*.

Masih banyak pengembangan yang dapat diterapkan pada kain tenun *gedog* agar kain tenun *gedog* ini dapat mengikuti perkembangan tren *fashion* yang ada. Disisi lain tren *eco-fashion* sedang begitu diminati masyarakat beriringan dengan naiknya kepedulian masyarakat akan pentingnya menjaga kelestarian alam dan lingkungan. Hal tersebut memberikan potensi yang cukup besar bagi kain tenun *gedog* untuk ikut dikembangkan mengikuti tren ini karena kain tenun *gedog* sendiri merupakan kain yang memiliki bahan utama dari alam berupa kapas organik yang telah dipintal dan ramah lingkungan.

Salah satu teknik yang populer dengan adanya tren *eco-fashion* ini adalah teknik *eco-print*. Hasil motif dari teknik *eco-print* terkesan alami dan tidak sempurna secara visual namun dapat menciptakan nilai estetik yang indah serta terkesan sederhana. Melihat hal tersebut kain tenun *gedog* berpotensi untuk dikembangkan dengan teknik *eco-print* untuk menghasilkan motif dengan inspirasi batik Tuban. Pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan motif serupa dengan inovasi teknik baru agar menambah variasi tanpa menghilangkan karakteristik utama dari kain tenun *gedog* yang masih memiliki kesamaan karakteristik dengan teknik *eco-*

*print*. Dengan adanya penggunaan teknik *eco-print* tersebut diharapkan dapat meningkatkan *value* dan eksistensi tenun gedog di masyarakat.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dari penelitian ini adalah:

1. Kain tenun *gedog* khas Tuban dengan berbagai keistimewaannya berpotensi untuk dikembangkan, salah satunya adalah dengan pengaplikasian teknik *eco-print* untuk menghasilkan visual baru dengan inspirasi batik Tuban.
2. Adanya kesamaan karakteristik pada kain tenun *gedog* dan hasil motif teknik *eco-print*, yaitu kesan alami dan tidak sempurna secara visual sehingga menciptakan nilai estetika yang indah.
3. Kain tenun *gedog* bermotif *eco-print* berpotensi untuk diaplikasikan pada produk *fashion*.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana cara mewujudkan motif yang terinspirasi dari batik Tuban menggunakan teknik *eco-print* pada kain tenun *gedog*?
2. Bagaimana cara mengaplikasikan teknik *eco-print* pada kain tenun *gedog* secara optimal tanpa menghilangkan karakteristiknya yang terkesan alami dan tidak sempurna secara visual?
3. Produk *fashion* apa yang tepat untuk diaplikasikan kain tenun *gedog* bermotif *eco-print*?

## **1.4 Batasan Masalah**

Dengan tujuan agar penelitian lebih terfokus dan tidak meluas maka berikut dibawah ini merupakan batasan masalah pada tugas akhir ini:

1. Teknik yang digunakan merupakan teknik *eco-print*.
2. Material yang digunakan merupakan tenun *gedog* yang berasal dari Tuban dan merupakan kain berbahan dasar serat alam kapas.

3. Inspirasi motif yang digunakan adalah salah satu motif dari batik Tuban yaitu motif ganggeng.
4. Produk yang dihasilkan berupa lembaran kain bermotif *eco-print* yang dapat dikembangkan menjadi produk *fashion*.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengembangkan keistimewaan kain tenun *gedog* dengan cara mengoptimalkan karakteristik material tersebut dan menghasilkan visual baru yang terinspirasi oleh batik Tuban menggunakan teknik *eco-print*.
2. Mengoptimalkan aplikasi teknik *eco-print* pada kain tenun *gedog* dengan inspirasi motif batik Tuban untuk menghasilkan nilai estetik baru tanpa menghilangkan karakteristik kain tenun *gedog* tersebut.
3. Menghasilkan lembaran kain tenun *gedog* yang memiliki nilai estetik baru dengan inspirasi batik Tuban dan teknik *eco-print*, serta rencana pengembangannya pada produk fesyen dalam bentuk sketsa.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dihasilkan dari tugas akhir ini adalah:

1. Memberikan sebuah variasi berupa visual baru pada permukaan tenun *gedog* dengan menggunakan teknik *eco-print* dan motif batik Tuban yaitu motif ganggeng sebagai inspirasinya.
2. Meningkatkan eksistensi tenun *gedog* yang merupakan kain tenun khas Tuban agar dapat lebih dikenal dan diterima di masyarakat terutama dengan adanya tren *eco-fashion*.

## 1.7 Metodologi Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

### 1. Studi Pustaka

Tahap ini dilakukan dengan pencarian dan pengumpulan data berupa buku-buku referensi, jurnal, artikel dan juga karya tulis dari hasil dari penelitian-penelitian yang sudah ada.

### 2. Eksperimentatif

Eksperimen dilakukan dengan eksplorasi material. Eksplorasi dilakukan untuk mengetahui dan memahami karakter dari kain tenun *gedog* agar tau bagaimana cara untuk mengolahnya. Selain itu tahap ini dilakukan untuk mengetahui cara pengaplikasian teknik *eco-print* pada kain tenun *gedog* dan juga studi bentuk tanaman yang akan digunakan sebagai stilasi dari motif batik Tuban dengan teknik *eco-print*.

### 3. Wawancara

Wawancara dilakukan pada Sri Lestari sebagai pengrajin dari kain tenun *gedog* untuk mengetahui macam-macam motif batik Tuban hingga arti-arti dari gambar pada motif yang ada di batik Tuban tersebut.

### 4. Observasi

Observasi tahap pengamatan langsung yang dilakukan pada Lien Sukarni selaku pengajar pada kegiatan pelatihan *eco-print* untuk mempelajari penggunaan teknik-teknik *eco-print*.

## 1.8 Sistematika Penulisan

### BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan secara garis besar mengenai masalah dan pembahasan yang dimulai dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan metodologi yang digunakan pada penelitian ini.

## BAB II STUDI PUSTAKA

Bab ini berisi tentang penjelasan teori-teori yang menjadi landasan permasalahan dan mendasari pembahasan dari penelitian ini.

## BAB III PROSES PERANCANGAN

Pada bab ini menguraikan segala proses kerja yang terjadi selama penelitian seperti eksplorasi, dan teknik yang digunakan, serta hasil-hasil visual proses pengerjaan tersebut.

## BAB IV PENUTUP

Bab ini berisikan tentang kesimpulan, saran, dan rekomendasi dari hasil penelitian yang dilakukan.

## DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisikan tentang semua pustaka berisikan materi dan teori yang digunakan pada penelitian ini.